

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Profil Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi dan Subyek Penelitian

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Ianatusshibyan Mangkang kulon Tugu Kota Semarang merupakan lembaga pendidikan yang dikelola oleh pengurus ranting Nahdlotul Ulama' Mangkang kulon. Secara teknik administrasi dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'Arif NU Cabang kota Semarang. MI Ianatusshibyan didirikan pada tanggal 01 Desember 1960 yang pada saat itu bernama MWB (Madrasah Wajib Belajar).

Sejak mulai berdiri MI Ianatusshibyan berlokasi di dukuh Kauman Mangkang kulon letak yang cukup strategis karena hanya 200 M dari jalan raya Semarang Jakarta, selain itu lokasi madrasah di sekitar lingkungan Masjid dan pondok pesantren.

Ide Pendirian MI Ianatusshibyan adalah hasil dari kesepakatan para Kyai yang dimotori oleh pengurus MWC NU Semarang Tugu, karena mengingat banyak putra-putri NU yang membutuhkan pendidikan agama dan pengetahuan umum, sedangkan sarana pendidikan hanya satu sekolah dasar negeri pada waktu itu.

Pada tahun 1973 MI Ianatusshibyan dipindah ke dukuh Krajan karena gedungnya akan dipergunakan MTS NU Nurul Huda (yang pada waktu itu masuk siang) mengingat masyarakat membutuhkan kelanjutan belajar dari MI.

Nama MI Ianatusshibyan diambil dari istilah Bahasa Arab *I'annah* dan *Shibyan* yang artinya menolong anak agar menjadi anak yang berilmu, berbudi pekerti luhur, berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Perkembangan yang ada di MI Ianatusshibyan sampai saat ini adalah dari jasa dan upaya para pendiri serta pengelolanya. Hingga saat ini MI Ianatusshibyan Mangkangkulon mendapatkan Status Terakreditasi B serta mampu menempatkan pada posisi terbaik di wilayah kecamatan Semarang Tugu. MI yang berdiri pada tahun 1960 dan dikelola oleh pengurus NU ini dengan sadar telah menaruh perhatian bagi perkembangan pendidikan putra-putri Islam Indonesia.

Untuk mewujudkan cita-cita besar bangsa Indonesia dibidang pendidikan nasional sangat memerlukan suatu kondisi yang kondusif yang mendorong terciptanya suasana pendidikan yang nyaman, mekanisme pengajaran yang mapan, kemampuan staf edukatif yang memadai serta ditunjang adanya fasilitas, sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar (KBM).

Berdasarkan hal-hal tersebut didorong oleh keinginan luhur, ikut bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan bangsa dan dalam mengisi kemerdekaan yang telah dicapai, maka dengan tekad bulat dan motivasi dari berbagai pihak dalam situasi yang semakin dinamis. MI Ianatusshibyan ini akan selalu eksis mensukseskan Program Pendidikan Nasional Wajib Belajar Sembilan Tahun.

2. Visi dan Misi

a. Visi MI Ianatus Shibyan

“Mencetak dan mencerdaskan muslim yang khamil berakhlaqul karimah dan menyiapkan generasi muslim yang berilmu pengetahuan dan teknologi Ala *Ahli Sunnah Waljamaah*”

Untuk mencapai visi tersebut, perlu ditetapkan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas

b. Misi MI Ianatus Shibyan

- 1) Mendidik anak membiasakan beribadah kepada Allah SWT dengan tuntunan Ahli Sunnah Waljamaah
- 2) Mendidik anak membiasakan Berakhakul Karimah
- 3) Mendidik anak agar dapat mengikuti perkembangan kemajuan teknologi canggih dan era globalisasi dunia yang semakin pesat

Disetiap kerja komunitas pendidikan, baik kepala madrasah, guru ataupun karyawan selalu menumbuhkan disiplin sesuai dengan aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi diatas meliputi :

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

- b) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- c) Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
- d) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak tinggi, dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi diatas.

3. Letak Geografis

MI Ianatus Shibyan berada di jalan Kyai Gilang (Irigasi Utara) Mangkangkulon 02 / 03 Tugu Semarang 50155, berlokasi di kelurahan Mangkang kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang dengan jarak kurang lebih 16 Km dari Pusat Kota, dan hanya 500 meter dan jalan raya pantura. Lokasinya berada di tengah-tengah penduduk dan di lingkungan PonPes. Adapun tata letak MI Ianatusshibyan sebagai berikut :

- Sebelah Selatan : Perkampungan
- Sebelah Utara : Perkampungan
- Sebelah Timur : PonPes Futuhiyyah
- Sebelah Barat : Jalan Raya Kyai Gilang (Irigasi Utara)

B. Analisis Data

1. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Indikator

Kemampuan guru dalam mengembangkan indikator dapat diketahui melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat langsung oleh responden.

Dalam membuat perencanaan pembelajaran (RPP) antara guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI) itu berbeda-beda, dalam hal ini, antara guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits, fiqih, aqidah akhlak, dan sejarah kebudayaan islam (SKI) mempunyai kemampuan yang tidak sama di dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terutama dalam mengembangkan indikator. Penilaian dilakukan langsung dan disesuaikan dengan PERMENDIKNAS No 41 tahun 2007.

Dengan menggunakan metode dokumentasi maka untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Permendiknas No 41 tahun 2007 dimana di dalamnya terdapat komponen-komponen. Komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar Kompetensi
- c. Kompetensi Dasar
- d. Tujuan Pembelajaran

- e. Indikator pencapaian kompetensi
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Pendekatan pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
 - 1) Pendahuluan
 - 2) Inti (Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi)
 - 3) Penutup
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

Berikut ini adalah analisis kemampuan guru dalam mengembangkan indikator menurut tingkatan taksonomi Bloom

1. Guru bidang studi Aqidah Akhlaq

- a) Materi : kalimat thayyibah assalamualaikum

Standar Kompetensi: Memahami kalimat thayyibah (assalamualaikum) dan Al-Asma al-Husna (As Salaam, Al Mukmin dan Al Latiif)

Kompetensi Dasar: Menegenal Allah melalui kalimat thayyibah assalamualaikum

Indikator:

Melafalkan kalimat thayyibah Assalamualaikum

Mengartikan kalimat thayyibah Assalamualaikum

Menemukan pengertian Assalamualaikum

Menjelaskan manfaat mengucapkan kalimat Assalamualaikum

Menunjukkan contoh menggunakan lafadz kalimat thayyibah Assalamualaikum

Membiasakan mengucapkan kalimat thayyibah Assalamualaikum ketika bertemu dengan seseorang

1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik Indikator pertama ke 2 ke 4 ke 5 dan ke 6 tidak mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal dapat mengiterprestasikannya dengan cara lain, misalnya lukisan, gambar ataupun alat peraga.

Indikator ketiga dapat mengakomodir karakteristik peserta didik dengan keragaman dan gaya belajar visual verbal atau psiko-kinestik

2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator pertama ke 2 dan ke 4 termasuk dalam kompetensi pengetahuan sedangkan pada indikator ke 3 termasuk dalam kompetensi tingkat proses dan indikator ke 6 termasuk dalam kompetensi penerapan.

3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.1 : kemampuan guru bidang studi Aqidah Akhlaq dalam mengembangkan indikator (materi kalimat thayyibah assalamualaikum)

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Melafalkan	C1		
Mengartikan	C1		
Menemukan	C4		
Menjelaskan	C1		
Menunjukkan contoh	C1		
Membiasakan	C3		

- 5) Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi penilaian pada aspek kognitif saja.

- b) Materi : Nabi dan Rasul

Standar kompetensi : Beriman kepada Rasul-Rasul Allah

Kompetensi dasar : Mengenal Rasul dan Nabi Allah

Indikator:

Menunjukkan pengertian Nabi dan Rasul Allah

Menyebutkan jumlah Nabi Dan Rasul Allah yang wajib diketahui

Menyebutkan nama-nama Nabi Dan Rasul

Menunjukkan persamaan dan perbedaan Nabi Dan Rasul

Menunjukkan ciri-ciri atau kriteria Nabi Dan Rasul Allah

Menyebutkan beberapa mukjizat yang dimiliki oleh Nabi Dan Rasul Allah

Menghafal 25 Nabi Dan Rasul Allah .

- 1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik
Indikator tidak mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal dapat menginterpretasikannya dengan cara lain, misalnya lukisan, gambar ataupun alat peraga.
- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan (Knowledge)
- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi
Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.2 : kemampuan guru bidang studi aqidah akhlaq dalam mengembangkan indikator (materi nabi dan rasul)

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menunjukkan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menghafal	C1		

- 5) Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi penilaian pada aspek kognitif saja.

c. Materi : Ulul Azmi

Standar kompetensi : Membiasakan akhlaq terpuji

Kompetensi dasar : Membiasakan akhlak yang baik dalam berteman dalam kehidupan sehari-hari

Indikator:

Menyebutkan rasul ulul azmi

Menyebutkan 5 rasul ulul azmi

Menjelaskan keteguhan iman rasul 5 rasul ulul azmi

Menceritakan kisah 5 rasul ulul azmi

Menunjukkan contoh sikap seperti yang ada pada Rasul ulul azmi

- 1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik
Indikator tidak mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal dapat menginterpretasikannya dengan cara lain, misalnya lukisan, gambar ataupun alat peraga.
- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan
- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi
Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.
- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.3: kemampuan guru bidang studi Aqidah akhlaq dalam mengembangkan indikator (materi Rasul ulul azmi)

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menyebutkan	C1		
Menjelaskan	C1		
Menceritakan	C1		
Menunjukkan	C1		

- 5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran
Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005
karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama
islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif
dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi
penilaian pada aspek kognitif saja.

2. Guru bidang studi Fiqih

- a). Materi : Shalat idul fitri dan idul adha

Standar Kompetensi : Mengetahui ketentuan shalat
id

Kompetensi Dasar : Menjelaskan tata cara shalat id

Indikator:

Dengan membaca artikel siswa mampu **menemukan**
pengertian shalat id

Menjelaskan tentang macam-macam shalat id

Mencermati penjelasan guru tentang waktu pelaksanaan
shalat id

- 1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik
Indikator pertama dapat mengakomodir keragaman
karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan
keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal
mataau karakteristik psiko-kinestik
Indikator ke 2 dan ke 3 tidak dapat mengakomodir
keragaman karakteristik peserta didik dengan
intelegensi dan gaya belajar visual-verbal dapat

menginterpretasikan dengan cara lain melalui lukisan, gambar atau alat peraga.

- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator pertama termasuk dalam tingkatan kompetensi proses sedangkan indikator ke 2 termasuk dalam tingkatan pengetahuan, indikator ke 3 termasuk kata kerja umum.

- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Tabel 4.4 : kemampuan guru dalam mengembangkan indikator (materi shalat idul fitri dan shalat idul adha)

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menemukan	C4		
Menjelaskan	C1		
Mencermati	Kata kerja umum (KKU)		

- 4) Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi penilaian pada aspek kognitif saja.

b). Materi: Cara shalat idul fitri dan idul adha

Standar kompetensi : Menenal ketentuan shalat id

Kompetensi Dasar : Mendemonstrasikan tata cara shalat idul fitri dan idul adha

Indikator:

Memperagakan shalat idul fitri dan idul adha.

- 1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik pesrta didik
Indikator diatas dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal matau karakteristik psiko-kinestik
- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat penerapan.
- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi
Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

Tabel 4.6: kemampuan guru bidang studi Fiqih dalam mengembangkan indikator (materi tata cara shalat id)

Kata kerja operasional (KKO)	kognitif	Afektif	Psikomotorik
Memperagakan			P3

4) Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi penilaian mencakup aspek psikomotorik sedangkan aspek penilaian kognitif dan afektif belum digunakan untuk penilaian.

3. **Guru bidang studi Al-Qur'an Hadits**

a). Materi Surat Al-Lahab

Standar kompetensi : memahami arti surat pendek

Kompetensi dasar : menjelaskan isi kandungan surat Al-Lahab secara sederhana.

Indikator:

Menjelaskan isi kandungan surat Al-Lahab

Menunjukkan contoh perilaku yang sama dengan perilaku Abu Lahab dan istrinya

Menyebutkan akibat orang yang berperilaku seperti perilaku Abu Lahab dan istrinya.

1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik

Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelligensi

dan gaya belajar visual verbal atau karakteristik psiko-kinestik

- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat pengetahuan (knowlwdge)

- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.7: kemampuan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dalam mengembangkan indikator

Kata kerja operasional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menjelaskan	C1		
Menunjukkan	C1		
Menyebutkan	C1		

- 5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Indikator di ats penilaian pada aspek kognitif saja.

- b). Materi: hadits tentang niat

standar kompetensi : Memahami arti hadits tentang niat dan hadits tentang silaturahmi

kompetensi dasar :Menjelaskan isi kandungan hadits tentang niat secara sederhana

indikator:

Mengartikan hadits tentang niat

Menyebutkan arti niat

Menjelaskan isi kandungan hadits tentang semua perbuatan tergantung pada niatnya secara sederhana.

1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik

Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal atau karakteristik psiko-kinestik

2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat pengetahuan (*knowlwdge*)

3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.

- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.8: kemampuan guru bidang studi Al-Qur'an Hadits (materi hadits tentang niat)

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Mengartikan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menjelaskan	C1		

- 5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi aspek penilaian mencakup aspek kognitif saja.

- c). Materi : *Idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab*

Standar kompetensi :Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

Kompetensi dasar :Memahami hukum bacaan idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab

Indikator

Menyebutkan arti idgham bighunnah

Melafalkan huruf-huruf idgham bighunnah

Menjelaskan hukum bacaan idgham bighunnah

Menyebutkan arti idgham bilaghunnah

Menyebutkan huruf-huruf idgham bila ghunnah
Menjelaskan hukum bacaan idgham bila ghunnah
Menyebutkan arti iqlab
Menyebutkan ahuruf-huruf iqlab
Menjelaskan hukum bacaan iqlab

- 1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik
Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal atau karakteristik psiko-kinestik
- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar
Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat pengetahuan (knowledge)
- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi
Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi.
- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.9: kemampuan guru bidang studi Al-qur'an hadits dalam mengembangkan indikator (materi idgham bghunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab).

Kata kerja operasional (KKO)	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menyebutkan arti	C1		
Melafalkan	C1		
Menjelaskan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menjelaskan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menyebutkan	C1		
Menjelaskan	C1		

5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi aspek penilaian mencakup aspek kognitif saja.

4) Guru bidang studi sejarah kebudayaan islam (SKI)

a). Materi : Hijrah Rasulallah ke thaif

Standar kompetensi :Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif

Kompetensi dasar :Menceritakan peristiwa hijarah nabi muhammad SAW ke thaif

Indikator :

Menjelaskan tentang hijrah Rasulullah SAW ke thaif

Menceritakan sikap kasar bani Tsaqif di Thaif

Menolak sikap kasar Bani Tsaqif di Thaif.

Menjelaskan kerasnya kafir quraisy terhadap diri Rasulullah

1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik

Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal atau karakteristik psiko-kinestik

2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat pengetahuan (knowledge)

3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi, tetapi ada indikator yang tidak dapat diquantifikasi karena menggunakan kataa kerja umum.

4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.8 kemampuan guru SKI dalam mengembangkan indikator (materi hijrah nabi ke thaif).

Kata kerja operasional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menjelaskan	C1		
Menceritakan	C1		
Menolak	Kata kerja umum (KKU)		
Menjelaskan	C1		

5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi aspek penilaian mencakup aspek kognitif saja.

b). Materi : Peristiwa Isra' Mi'raj

Standar kompetensi :Memahami Isra' Mi'raj nabi muhammad SAW

Kompetensi dasar: Mendeskripsikan peristiwa isra' Mi'raj nabi muhammad SAW.

Kompetensi dasar:

Indikator:

Menjelaskan pengertian dan tujuan isra' miraj Rasulullah

Menyebutkan kejadian penting saat isra mi'raj

Meyakini bahwa peristiwa isra mi'raj merupakan ujian keimanan seseorang.

1) Analisis berdasarkan tingkat karakteristik peserta didik

Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik karena peserta didik dengan keragaman intelegensi dan gaya belajar visual verbal atau karakteristik psiko-kinestik

- 2) Menganalisis tingkat kompetensi dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar

Indikator termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat pengetahuan (knowlwdge)

- 3) Dapat diukur/dikuantifikasi

Indikator bersifat operasional artinya mengandung satu perilaku yang dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi, tetapi ada indikator yang tidak dapat diquantifikasi karena menggunakan kataa kerja umum.

- 4) Klasifikasi kata kerja berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

Tabel 4.9: kemampuan guru bidang studi SKI dalam mengembangkan indikator.

Kata kerja operasional	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
Menjelaskan	C1		
Menyebutkan	C1		
Meyakini	A1		

5). Analisis sesuai dengan karakteristik mata pelajaran

Sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 karakteristik penilaian untuk mata pelajaran agama islam (PAI) aspek yang dinilai yaitu aspek kognitif dan afektif. Tetapi pada indikator diatas yang menjadi aspek penilaian mencakup aspek kognitif saja

Berikut ini adalah hasil analisis data tentang kemampuan guru di dalam mengembangkan indikator melalui dokumentasi berupa perangkat pembelajaran yaitu RPP yang dibuat langsung oleh responden pada guru pendidikan agama islam (PAI) kelas IV di MI Ianatus Shibyan Mangkang Kulon tugu Semarang.

Tabel parameter dalam pengembangan indikator

RPP	Parameter yang di ukur				Karakteristik mata pelajaran kognitif saja
	Karakteristik peserta didik	Berdasarkan tingkat kompetensi	Dapat diukur/dikuantifikasi	Klasifikasi kata kerja aspek kognitif, efektif dan psikomotorik	
1	ada indikator yang sudah sesuai karakteristik peserta didik, tetapi ada juga yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam hal ini indikator yang disusun masih pada aspek pengetahuan jadi karakteristik siswa dengan intelegensi visual-verbal belum dapat memahami materi dengan baik	Indikator ke 2 dan ke 4 termasuk kompetensi tingkat pengetahuan, indikator yang ke 3 termasuk kompetensi proses dan indikator yang ke 6 termasuk kompetensi penerapan.	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator pertama, ke 2 ke 4 dan ke 5 termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1), indikator ke 3 termasuk dalam analisis (C4) dan indikator ke 6 aspek penerapan (C3).	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja.
2	Indikator yang dikembangkan belum mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
3	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
4	ada indikator yang sudah sesuai karakteristik peserta didik, tetapi ada juga yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik, dalam hal ini indikator yang disusun masih pada aspek pengetahuan jadi karakteristik siswa dengan intelegensi visual-verbal belum dapat memahami materi dengan baik	Indikator pertama termasuk dalam tingkat kometensi proses, indikator ke 2 termasuk dalam tingkatan pengetahuan sedangkan indikator ke 3 termasuk kata kerja umum	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator pertama termasuk dalam tingkat analisis (C4) Indikator kedua termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1), dan indikator ke 3 termasuk kata kerja umum	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
5	Indikator yang dikembangkan dapat	Indikator yang dikembangkan	Indikator bersifat operasional	Indikator termasuk dalam	Aspek penilaian pada ranah

	mengakomodir karakteristik peserta didik dengan intelegensi visual-verbal	termasuk dalam tingkatan kompetensi tingkat penerapan	operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	tingkatan respon (P3)	psikomotorik. Tetapi aspek kognitif dan afektif belum digunakan.
6	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
7	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
8	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
9	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi, tetapi ada indikator yang menggunakan kata kerja umum	Indikator termasuk dalam tingkat pengetahuan (C1)	Aspek penilaian pada ranah kognitif saja
10	Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir keragaman karakteristik peserta didik, terutama peserta didik dengan karakteristik visual-verbal	Indikator yang dikembangkan termasuk dalam kompetensi tingkat pengetahuan	Indikator bersifat operasional artinya dapat diukur untuk memudahkan penyusunan alat evaluasi	Indikator pertama dan ke 2 termasuk dalam tingkatan pengetahuan (C1) sedangkan indikator yang ke 3 termasuk dalam tingkatan penerimaan (A2)	Aspek penilaian pada ranah kognitif dan ranah afektif.

1. Indikator yang dikembangkan belum dapat mengakomodir karakteristik peserta didik tetapi pada RPP pertama dan ke 4 sudah ada indikator yang dikembangkan sesuai dengan karakteristik dengan intelegensi gaya belajar visual-verbal.
2. Berdasarkan tingkat kompetensi masih pada tingkat kompetensi pengetahuan, pada RPP pertama, ke 4 dan ke 5 sudah mencapai kompetensi penerapan
3. Pengembangan indikator sudah bersifat operasional dan dapat diukur untuk penyusunan alat evaluasi, pada RPP ke 4 dan ke 9 ada indikator yang dikembangkan dengan menggunakan kata kerja umum.
4. Klasifikasi pengembangan indikator masih pada tingkatan kognitif. Pada RPP ke 5 dan ke 10 sudah pada tingkatan afektif dan psikomotorik
5. Dari 8 RPP aspek penilaian pada ranah kognitif. Pada RPP ke 5 dan ke 10 aspek penilaian sudah pada ranah afektif dan psikomotorik

Berdasarkan tabel parameter pengembangan indikator maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengembangkan indikator pada mapel PAI bahwa Kemampuan guru dalam mengembangkan indikator menurut tingkatan Taksonomi Bloom terdapat dua kategori yaitu, dari 3 responden 2 orang responden yaitu guru bidang studi Aqidah Akhlaq dan guru bidang studi Fiqih dalam mengembangkan indikator sangat baik, dan 1 orang responden yaitu guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan sejarah kebudayaan islam (SKI) dalam mengembangkan indikator sudah baik. Hal ini dapat

dilihat melalui kriteria penyusunan indikator dan table parameter guru dalam mengembangkan indikator.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Menyusun RPP dan Mengembangkan Indikator.

Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru dalam menyusun RPP dan mengembangkan indikator yaitu dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang dibuat langsung oleh responden selain itu dengan menggunakan wawancara baik secara lisan ataupun tertulis. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI) yaitu guru bidang studi Aqidah Akhlaq, guru bidang studi Fiqih, guru bidang studi Al-Qur'an Hadits dan guru bidang studi sejarah kebudayaan islam (SKI). Faktor penghambat guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta mengembangkan indikator antara lain sebagai berikut:

- a. Guru sering kali tidak membuat RPP sebelum melakukan kegiatan mengajar dikarenakan keterbatasan waktu dan jadwal mengajar yang padat.
- b. Kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan komponen-komponen pada RPP yang sesuai dengan PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007
- c. Dalam hal mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis mendapatkan informasi dari guru bidang studi pendidikan

agama islam (PAI) bahwa RPP sangat penting sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang direncanakan maka hasilnya akan optimal. Tetapi penulis tidak menemukan informasi dari guru bidang studi Al-quran hadits dan sejarah kebudayaan islam (SKI) mengenai pelatihan pembuatan RPP.

- d. Dalam hal pemahaman tentang RPP diperoleh informasi melalui dokumentasi ataupun wawancara bahwa guru-guru bidang studi pendidikan agama islam masih kurang baik dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam hal ini dapat dilihat dari komponen-komponen yang ada dalam RPP dan dari tiap komponen tersebut masih kurang maksimal misalnya dalam hal penggunaan metode, langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar yang hanya mengacu pada buku paket seta evaluasi hanya berbentuk tes tertulis maupun tes lisan. Tetapi informasi lain dari bapak Abdul muhaimin selaku guru bidang studi Al-quran Hadits dan sejarah kebudayaan islam (SKI) beliau menjelaskan tidak mendapatkan pelatihan dalam menyusun RPP.¹ Yang harus muncul dalam pembuatan RPP yaitu mulai dari merumuskan masalah, merumuskan tujuan, kemudian pada pelaksanaan penyelidikan dan di akhiri dengan menarik kesimpulan.

¹ Wawancara dengan bapak abdul muhaimin (guru bidang studi alqur'an hadits dan SKI) di Ruang guru pukul 08.30 WIB

- e. Dalam hal pengalaman guru pendidikan agama islam (PAI) mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RPP diperoleh informasi dari guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI) bahwa :
- 1) harus mampu melaksanakan tujuan apa yang hendak kita capai dan bagaimana pelaksanaannya itu sendiri.
 - 2) Pembuatan indikator yang harus sesuai dengan tujuan pembelajarannya.
 - 3) Pembuatan perumusan tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan SKKD.
 - 4) Penggunaan alokasi waktu yang harus disesuaikan dengan SKKD dan pada pembagian alokasi waktu harus benar-benar dibagi sesuai dengan tingkat kesulitan dari tiap-tiap tahapan pembelajaran.
 - 5) Pada tahap kegiatan inti, dimana pembelajaran diterapkan. Jadi seorang guru harus pandai menggunakannya. Selain itu pada kegiatan inti juga terdapat tahap eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, dimana peserta didik harus dibimbing untuk aktif di dalam pembelajaran.
 - 6) Pembuatan RPP yang sesuai dengan permendiknas No.41 Tahun 2007 di dalamnya harus mencakup semua komponen-komponen RPP.
 - 7) Pemberian motivasi dalam pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik sehingga peserta didik mendapatkan minat belajar yang tinggi.

- 8) Pemilihan pendekatan pembelajaran yang harus disesuaikan dengan materi yang ada. Karena pemilihan pendekatan yang tepat akan menentukan keberhasilan dari pembelajaran.
 - 9) Kesesuaian antara indikator dengan SKKD.
 - 10) Kesesuaian penilaian dengan indikator yang hendak dicapai dan pada pembuatan deskriptor penilaian.
 - 11) Penyampaian materi yang harus disesuaikan dengan indikator dan tujuan.
 - 12) Pemilihan media pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- f. Dalam hal mengungkap kendala-kendala yang dihadapi guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI) dalam membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), penulis mendapatkan informasi dari guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI) sebagai berikut:
- 1) Guru kurang mengetahui pengertian indikator secara kompleks .
 - 2) Guru kurang mengetahui bagaimana kriteria dalam menyusun indikator yang baik
 - 3) Dalam penyusunan indikator sudah sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyusunan indikator guru PAI berbeda-beda ada yang mengembangkan indikator satu ranah tetapi ada juga yang mengembangkan indikator hanya pada satu ranah.

- g. Dalam hal penggunaan kata kerja operasional pada indikator yang dikembangkan antara bidang guru bidang studi PAI itu berbeda-beda. Ada yang mengembangkannya 3 ranah tetapi adapula guru bidang studi yang hanya mengembangkan indikator cukup 2 ranah dan pada masing-masing materi ada indikator yang dikembangkan dengan menggunakan kata kerja umum (KKU).
- h. Dalam hal pembuatan indikator belum disesuaikan pada karakteristik perilaku peserta didik.
- 1) Dalam penyusunan RPP tidak ada nilai karakter di dalam ya sehingga tidak dapat diketahui nilai-nilai karakter dari pembelajaran yang disampaikan.
 - 2) Tahap penilaian ada yang mencakup 3 ranah tetapi ada yang mencakup 2 ranah tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif dan psikomotorik.
 - 3) Tersedianya alokasi waktu yang terbatas sehingga dalam pembagian alokasi waktu harus disesuaikan dengan banyaknya materi dan disesuaikan dengan SKKD.
 - 4) Pembuatan deskriptor/ rubrik penilaian.
 - 5) Pembuatan motivasi pembelajaran kurang sesuai jadi tidak membangkitkan minat belajar peserta didik.
 - 6) Pembuatan soal tes penilaian yang tepat untuk dijadikan sebagai bahan ajar yang tepat.
 - 7) Kurang adanya pendekatan yang tepat dengan karakteristik peserta didik dan yang sesuai dengan materi pembelajaran.

- 8) konsep pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik
- i. Dalam hal mengungkap mengenai pengembangan indikator, guru mrndapatkan informasi dari buku maupun informasi dari guru-guru lain dalam penyusunan RPP yang dilakukan di sekolah ataupun pada saat PLPG. Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam mengembangkan indikator diantaranya:
 - 1) Dalam hal pengembangan indikator setiap KD dikembangkan menjadi 3 indikator bahkan ada yang mengembangkannya lebih dari 3 indikator
 - 2) Indikator belum dikembangkan melebihi kompetensi minimal yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan peserta didik.
 - 3) Indikator yang dikembangkan belum menggambarkan hieraki kompatensi
 - 4) Rumusan indikator yang dikembangkan hanya mencakup satu aspek materi pembelajaran belum mencapai aspek kompetensi yang optimal.
 - 5) Indikator yang dikembangkan belum menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang sesuai dengan kebutuhan, materi pembelajaran, karakterisitik peserta didik dan karakteristik sekolah
 - 6) Penyusunan indikator masih pada level terendah sehingga sulit dalam mengembangkan kompetensi peserta didik.

- 7) Rumusan indikator dikembangkan menjadi beberapa ranah yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penyusunan indikator yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam (PAI) tidak sama. Ada yang menyusun indikator tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, ada juga yang hanya dua ranah kognitif dan afektif serta satu ranah yaitu ranah kognitif.
- 8) Penyusunan indikator yang dilakukan oleh guru bidang studi agama islam (PAI) masih pada ranah dengan level terendah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan yang ditemui. Hal ini dikarenakan berbagai faktor, baik dari faktor peneliti, subjek penelitian, instrumen penelitian, maupun faktor lainnya. Kekurangan yang terdapat pada penelitian ini hendaknya menjadi perhatian semua pihak yang berkompeten agar dapat diperbaiki. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu di MI IANATUS SHIBYAN Mangkang kulon Tugu Semarang. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama pembuatan skripsi. Waktu yang singkat ini termasuk sebagai salah satu faktor yang dapat mempersempit ruang gerak penelitian. Sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan.

3. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari pembimbing

4. Keterbatasan Responden

Jumlah responden yang diteliti sejumlah 3 orang guru bidang studi pendidikan agama islam (PAI). Hal ini dilakukan karena untuk efisiensi waktu, tenaga dan biaya. Namun demikian hal tersebut sudah mewakili dari responden dalam menggali kemampuan guru dalam mengembangkan indikator.

